

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru sebagai tenaga pengajar harus memiliki konsep diri yang baik, harus memiliki gagasan-gagasan atau ide yang bagus untuk keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru harus inovatif serta kreatif mengenai keprofesionalan guru. Guru harus menunjukkan kemampuan, kecakapan, dan keterampilan ketika proses belajar mengajar.¹ Seorang guru juga harus mengetahui gaya belajar siswa agar guru dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan mencapai tujuan pembelajaran sesuai kurikulum.

Dalam proses pembelajaran, terdapat dua faktor yang saling terkait, yaitu guru dan siswa. Peran guru tidak hanya terbatas pada mentransfer pengetahuan, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap konteks tulisan atau bahan ajar yang ada dalam lingkungan. Hal ini dikarenakan setiap siswa dapat memperoleh pengetahuan atau pembelajaran dengan cara yang berbeda.² Siswa memiliki gaya belajar yang bervariasi seperti lebih menyukai gaya belajar secara visual, ada yang lebih suka dengan audio, dan juga ada yang lebih menyukai dengan cara memperagakan (kinestetik). Ketika siswa memahami gaya belajarnya, mereka dapat memutuskan langkah yang tepat untuk membantu belajar lebih cepat dan lebih mudah.

¹ Damanik, Rabukit, *Keterampilan Dasar Mengajar Guru* (Medan: Umsu Press, 2021) hlm. 8.

² Mas Faiz, *Belajar Itu?* (Bengkulu: El Markanzi, 2015) hlm. 9.

Setiap siswa memiliki gaya belajar mereka sendiri yang dianggap sebagai cara mudah untuk mempelajari informasi baru.

Individu yang berbeda menjadi perhatian yang serius bagi para guru. Seorang guru harus mempertimbangkan perbedaan setiap individu dalam gaya belajar serta kepribadian yang dimiliki siswa dan harus memperlakukan siswanya masing-masing sebagai seorang individu. Setiap guru dituntut agar lebih giat menerapkan strategi dalam pembelajaran, terutama untuk mengenali siswanya masing-masing, bukan hanya mengetahui IQ dan tingkah laku siswa. IQ dianggap belum dapat menjamin keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Tes IQ hanya dapat mengungkap potensi yang ada pada siswa, bukan perkembangannya lebih lanjut dalam belajar, sementara instrumen kepribadian hanyalah menjelaskan tingkah laku siswa, bukan untuk memahami cara-cara menolong mereka. Dengan ini muncul suatu konsep pemikiran untuk memahami siswa dalam belajar, yaitu dengan usaha guru untuk mengenali gaya belajar siswa, atau paling tidak melibatkan gaya belajar siswa dalam proses pengajaran.³

Terdapat beragam gaya belajar yang disukai dan dinilai sebagai yang terbaik oleh siswa dalam proses pembelajaran. Untuk membantu guru mengembangkan berbagai metode pengajaran berdasarkan gaya belajar tersebut, penting untuk mengetahui preferensi siswa terhadap metode dan materi pengajaran sehingga, dengan mengetahui preferensi siswa terhadap metode dan materi pengajaran, guru dapat meningkatkan kesiapan siswa

³ Jumanto, *Metode Mengajar Bahasa Vs Gaya Belajar Mahasiswa Edisi 2* (Yogyakarta: Textium, 2017) hlm. 26.

untuk belajar dengan menyesuaikan instruksi agar sesuai dengan kebutuhan siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda.⁴

Hasil belajar merupakan hasil pencapaian dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam pencapaian tersebut ditindak lanjut dengan perbaikan. Capaian hasil belajar ini dapat diketahui dari aspek perubahan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.⁵

Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin lebih memahami materi jika mereka membaca teks, sementara yang lain mungkin lebih memahami materi jika mereka mendengarkan penjelasan lisan. Penelitian ini penting untuk membantu guru memahami perbedaan dalam gaya belajar siswa dan memberikan pengajaran yang sesuai untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

Jika guru dapat mengidentifikasi dengan baik gaya belajar setiap siswa. Guru dapat mengembangkan strategi pengajaran yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, maka pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efisien. Dengan menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar siswa, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukakn Rita dan Kenneth Dunn dalam buku Jumanto, yaitu untuk membantu para siswa yang memiliki kelemahan dalam belajar, agar dapat meningkatkan hasil belajar dengan cara diagnosa atau mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswa dalam belajar. Kemudian,

⁴ Susan Bastable, *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip-Prinsip Pengajaran dan Pembelajaran* (Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, 2016) hlm.10.

⁵ Fendika Prasetyo, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Kooperatif Jigsaw pada Materi Pecahan di Kelas V SDN Sepanjang 2* (Surakarta: CV Kekata Group, 2019) hlm. 4.

diberikan metode-metode pengajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar.⁶

Pada penelitian yang dilakukan Malim Soleh Rambe dan Nevi Yarni yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik memiliki hubungan positif dengan hasil belajar, koefisien gaya belajar kinestetik sebesar 0,6954, artinya semakin tinggi penggunaan gaya belajar kinestetik maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar berada pada kategori cukup kuat. Dengan melakukan langsung sesuatu yang dipelajari, seorang siswa akan selalu mengingat pengalaman belajar tersebut dan akan berdampak positif pada prestasi belajarnya.⁷

Pembelajaran teks drama pada kelas VIII tingkat SMP/MTs terdapat empat kompetensi dasar. Kompetensi dasar 3.15 mengidentifikasi unsur-unsur drama (tradisional dan modern) yang disajikan dalam bentuk pentas atau naskah. Kompetensi dasar 3.16 menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas. Kompetensi dasar 4.15 menginterpretasi drama (tradisional dan modern) yang dibaca dan ditonton atau didengar. Kompetensi dasar 4.16 menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah.

Drama melibatkan gerakan dan tindakan fisik sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Penelitian ini membantu mengetahui kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat informasi melalui gerakan fisik.

⁶ Jumanto, *Metode Mengajar Bahasa Vs Gaya Belajar Mahasiswa Edisi 2*, hlm. 26.

⁷ Malin Soleh Rambe dan Nevi Yarni, Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang, *Jurnal JRPP*, Vol. 2 No. 2 2019, hlm. 295

Dengan memahami hal ini, guru dapat merancang aktivitas dan latihan yang lebih sesuai dengan kebutuhan gaya belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan Jeanete Ophilia Papilaya dan Neleke Huliselan menghasilkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual akan cenderung untuk lebih mudah mengingat sesuatu berdasarkan penglihatannya, lebih memahami suatu perintah jika membaca perintah tersebut, bahkan bisa menikmati bacaan meskipun sedang berada di tengah keributan. Gaya belajar auditorial lebih cenderung untuk menggunakan telinganya sebagai media belajar, sehingga apabila ada suara-suara lain yang berasal dari luar fokus belajarnya maka ia tidak akan bisa konsentrasi dalam belajar. Gaya belajar kinestetik tidak bisa mengingat materi dengan cara menghafal, lebih senang bersentuhan secara fisik ketika berbicara dengan orang lain, bahkan berbicara sangat pelan ketika sedang melakukan presentasi di kelas.⁸

Belajar merupakan akibat dari adanya stimulus dan respons. Pemberian informasi melalui gambar atau diagram merupakan stimulus dalam gaya belajar visual sebagai respons dari penerimaan informasi ini adalah prestasi belajar dari siswa tersebut. Gaya belajar visual membantu siswa mengingat materi pelajaran yang langsung dilihat sehingga hal tersebut berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diperoleh.⁹

⁸ Papilaya and Huliselan, "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Undip*, 2016, Vol. 15, No. 1, hlm. 59

⁹ Malin Soleh Rambe dan Nevi Yarni, Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang, *Jurnal JRPP*, Vol. 2 No. 2 2019, hlm. 294

Siswa dengan gaya belajar auditorial lebih mudah mencerna, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan jalan mendengarkan secara langsung. Mereka cenderung belajar atau menerima informasi dengan mendengarkan atau secara lisan. Siswa dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan utama pada kemampuannya untuk mendengar. Indra pendengar berguna untuk menyampaikan perangsang-perangsang suara pada kulit otak, dan rangsangan tersebut diolah di dalam otak sebagai suatu informasi. Dengan gaya belajar auditorial, menyerap, dan mengolah informasi dengan kemampuan mendengar yang baik dalam upaya mencapai hasil belajar yang baik pula.¹⁰

Menurut Khoeron pada penelitiannya mengungkapkan semakin sesuai gaya belajar dengan kepribadian siswa, maka akan semakin tinggi prestasi akademik siswa tersebut guna mencapai hasil belajar. Sebaliknya, semakin tidak sesuai gaya belajar dengan kepribadian siswa, maka akan semakin rendah prestasi akademiknya. Dengan begitu baik disadari maupun tidak, gaya belajar merupakan salah satu kunci untuk mengembangkan kinerja dalam kegiatan belajar sehingga belajar siswa dapat dikatakan efektif.¹¹

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia teks drama kelas VIII terdapat materi mengenai teori serta praktik. Jadi, pada pembelajaran teks drama sudah diaplikasikan yang bersifat visual, audiotorial, maupun kinestetik. Dengan adanya gaya belajar yang sesuai siswa lebih mudah meningkatkan hasil belajar.

¹⁰ Ibid., hlm 295

¹¹ Khoeron, Sumarna, dan Permana, "Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Produktif." *Journal of Mechanical Engineering Education* 1, no. 2 (2016): 296.

Drama sebagai metode pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman siswa. Namun, tidak semua siswa merespons metode pembelajaran ini dengan cara yang sama. Dengan memahami gaya belajar siswa dalam pembelajaran drama, guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan, meningkatkan motivasi siswa, serta memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dalam drama.

Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda untuk mencapai tingkat hasil belajar yang optimal. Namun, tidak semua orang menyadari dengan jelas gaya belajar yang paling sesuai untuk diri mereka sendiri. Selain itu, para guru juga perlu memahami gaya belajar yang digunakan oleh masing-masing siswa mereka agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang paling efektif dan berdampak positif pada hasil belajar siswa di masa depan. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Teks Drama Kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar”*

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar teks drama kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui dan mendapatkan informasi pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar teks drama kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar.

2. Tujuan khusus

Mengetahui pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar teks drama kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis, yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah kemampuan sekaligus pengalaman guru dalam memahami gaya belajar siswa agar hasil belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran, serta sebagai bahan masukan untuk kegiatan-kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan gaya belajar siswa dengan hasil belajar pada pembelajaran teks drama.

2. Secara praktis

a. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dan memberikan informasi dalam penanganan masalah yang berhubungan dengan memahami gaya belajar siswa pada pembelajaran teks drama, memberikan refleksi dan evaluasi bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran di sekolah tersebut. Sekaligus menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif setelah adanya memahami gaya belajar siswa.

b. Bagi guru

Memberi masukan kepada guru khususnya di MTsN 2 Kota Blitar untuk meningkatkan keterampilan dasar yaitu dengan memahami gaya belajar siswa agar dapat menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Memberikan sumbangan bagi pengembangan khazanah ilmu keguruan khususnya yang berkaitan dengan gaya belajar siswa terhadap hasil pembelajaran teks drama.

d. Bagi siswa-siswi

Penelitian ini memberikan panduan bagi siswa dalam mengenali gaya belajar mereka dan menerapkannya dalam proses belajar. Dengan mengetahui gaya belajar yang dimiliki siswa, diharapkan prestasi belajar mereka dapat meningkat khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam masalah yang masih bersifat dugaan karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis menjadi teruji jika semua gejala yang muncul tidak bertentangan dengan hipotesis tersebut. Dalam proses pembuktian hipotesis, penulis bisa saja dengan sengaja menimbulkan suatu gejala. Kesengajaan tersebut dapat disebut dengan percobaan. Sedangkan hipotesis yang sudah teruji kebenarannya disebut teori.¹²

¹² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) hlm. 56.

Hipotesis pada dasarnya tidak didesain kalau tidak hanya kebutuhan penelitian atau sebaliknya. Maka dari itu, rancangan hipotesis dibuat dengan kesadaran keilmuan, sehingga hipotesis di pertimbangkan validitasnya. Hal tersebut mungkin perlu dipertimbangkan saran dari William F. Ogburn, bahwa agar berhasil pada tahap validitas hipotesis yang berkemampuan mencapai keilmuan yang bertahan, harus melalui langkah-langkah, mencapai gagasan, merumuskan dalam suatu bentuk hingga dapat didemonstrasi dan verifikasi¹³.

Hipotesis yang dikatakan sebagai jawaban sementara atau dugaan sementara karena jawaban dapat disimpulkan dari hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis penelitian, yaitu:

a. Hipotesis alternatif (H_a)

Hipotesis alternatif dapat secara langsung dirumuskan jika ternyata pada suatu penelitian, hipotesis nol ditolak. Hipotesis ini menyatakan adanya hubungan, yang berarti ada signifikansi hubungan antara variabel terikat (X) dan variabel bebas (Y)¹⁴. Dalam penelitian ini hipotesis alternatif dapat dikatakan ada pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar teks drama kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar.

b. Hipotesis nol (H_0)

Hipotesis nol sering kali disebut dengan hipotesis statistik karena hipotesis yang dapat diuji dengan statistik. Hipotesis ini

¹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017) hlm. 54.

¹⁴ Ibid, hlm. 58.

memiliki bentuk dasar atau mempunyai pernyataan yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y yang akan diteliti, atau variabel terikat (X) tidak mempengaruhi variabel bebas (Y) ¹⁵. Dalam penelitian ini hipotesis nol dapat dikatakan tidak ada pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar teks drama kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Gaya belajar

Gaya belajar merupakan cara seseorang dapat menerima rangsangan dan dapat direspons oleh otak secara cepat atau mudah diterima. Gaya belajar pada umumnya memiliki tiga jenis gaya, yaitu gaya belajar visual yang menitik beratkan pada indra penglihatan, gaya belajar auditorial yang mengutamakan indra pendengaran dalam menerima rangsangan, dan gaya belajar kinestetik yang mudah mengingat dengan cara diperagakan atau disentuh langsung apa yang dipelajarinya.¹⁶

b. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari pembelajaran, yang didapat dengan pengukuran atau penilaian terhadap pembelajaran

¹⁵ Ibid, hlm. 55.

¹⁶ Arylien Bire Ludji, Uda Geradus, dan Josua Bire, "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Kependidikan* 44, no. 2 (2014): 168–174.

tertentu. Hasil belajar ini dapat dikatakan berhasil jika siswa lebih banyak mendapatkan nilai yang memuaskan.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka, yang dimaksud dari “Pengaruh Gaya Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Teks Drama Kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar” adalah penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar teks drama kelas VIII MTsN 2 Kota Blitar. Dengan hal ini dapat mengetahui gaya belajar siswa dalam menerima atau merangsang pembelajaran.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar teks drama MTsN 2 Kota Blitar. Adapun sistematika pembahasan yang dipaparkan oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, lembar pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, moto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lembaga dan singkatan, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri atas **BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V dan BAB VI**. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

¹⁷ Syafi'i Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur, “Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi,” *Jurnal KOMunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115–123.

- a. **BAB I Pendahuluan** membahas latar belakang masalah berupa kesenjangan antara harapan dan kenyataan, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- b. **BAB II Landasan Teori** memuat uraian teori yang digunakan sebagai landasan atau dasar penelitian. Selain itu, juga terdapat kerangka berpikir dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian.
- c. **BAB III Metode Penelitian**, berisi rancangan penelitian yang digunakan. Selain itu, pada bab ini berisikan variabel peneliti, populasi, sampel, dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- d. **BAB IV Hasil Penelitian** menguraikan hasil penelitian tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan berdasarkan data pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar teks drama di MTsN 2 Kota Blitar.
- e. **BAB V pembahasan** memuat posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.
- f. **BAB VI Penutup** berisikan kesimpulan dan saran atas penelitian yang dilakukan.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini memaparkan daftar rujukan, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.